

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT. BPR XXX Singosari Malang**

Pendirian BPR XXX adalah kepedulian masyarakat Singosari, khususnya yang sangat membutuhkan kemudahan simpan pinjam. Dengan adanya PT. BPR XXX Singosari Malang ini dapat membangkitkan spirit bekerja umumnya bagi mereka yang bekerja di sektor buruh seperti buruh rokok bentoel, buruh rokok sampoerna dll.

Pada tahun 1992 BPR XXX Singosari Malang menyelesaikan proses perizinan untuk BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Swasta) sebagai lembaga yang berbadan hukum dengan adanya akte pendirian. Dengan adanya akte pendirian merupakan suatu kekuatan hukum yang melindungi BPR XXX yang melakukan aktivitas simpan pinjam. Setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam pendirian lembaga bank swasta, perusahaan ini mulai mengadakan pelatihan bank seperti bank semakin positif, berpikir benar berpikir positif.

Perkembangan bank kredit di kota Malang semakin maju dengan banyak persaingan bank-bank yang lain, namun demikian BPR XXX sendiri tidak kalah saing dengan menerapkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga banyak nasabah yang berbondong-bondong untuk meminjam uang dengan berbagai alasan, adapun persyaratan untuk meminjam di BPR XXX lumayan tidak sulit, yaitu foto copy KTP

Suami/Istri, foto copy Kartu Keluarga, Foto copy kartu pegawai, kartu ATM, buku rekening tabungan, dan kartu Jamsostek.

Bank kredit pertama di singosari adalah BPR XXX, berawal dari inisiatif bapak Paulus Juanidi selaku dewan komisaris di perusahaan yang melihat tidak adanya bank kredit di daerah singosari telah mendorong minatnya untuk mendirikan bank kredit di singosari. Ide untuk mendirikan dimusyawarhkan dengan bapak David Bian, ST dan rekan-rekannya.

Asal usul ditemukanya nama XXX adalah nama tersebut merupakan ide pemilik perusahaan yaitu bapak Paulus Juanidi yang tinggal di probolinggo. Nama bank tersebut adalah nama lain dari keabadian sehingga tidak kenal agama, artinya agama kresten, budha, hindu, islam itu merupakan bersaudara.

Para pendiri BPR XXX juga sepakat menggunakan kuda sebagai tampilan dinding di kantor, dengan alasan bahwa kuda merupakan hewan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, misalnya kuda digunakan manusia sebagai alat transportasi, karena larinya kencang. Kuda juga merupakan lambang keperkasaan atau kekuatan. Penggunaan kuda untuk tampilan dinding diharapkan kehadiran BPR XXX bermanfaat sebagai lembaga keuangan simpan pinjam yang memberikan pelayanan bagimasayarakat Singosari, layaknya hewan kuda yang memberikan manfaat untuk manusia sebagai sebuah kendaraan.

#### **4.4.2 Lokasi PT. BPR XXX Singosari Malang**

Pada umumnya setiap perusahaan akan memilih dan menentukan tempat yang strategis dan menguntungkan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Lokasi PT. BPR XXX Singosari Malang yang terletak di Jl. Raya Karanglo No. 25 Singosari Malang dengan nomer telepon (0341) 489502.

#### **4.1.3 Visi dan Misi PT. BPR XXX Singosari Malang**

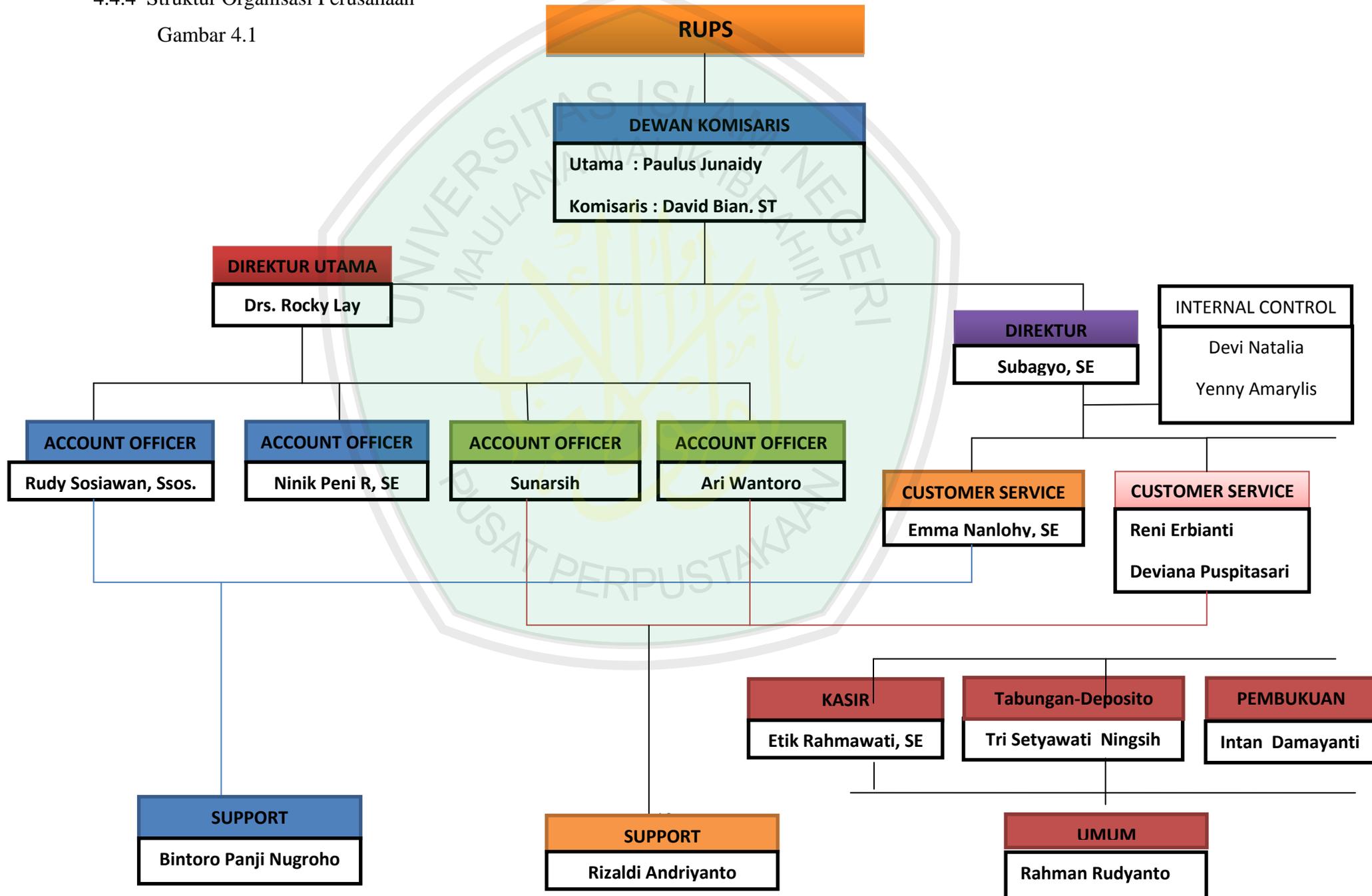
Visi BPR XXX adalah “ Menjadi Bank Kredit Terdepan, Terbaik, Terpercaya, Dalam Membudayakan Layanan Publik Yang Berkualitas “

Misi BPR XXX adalah :

1. Menyajikan produk yang informatif, edukatif, solutif.
2. Memberikan pelayanan yang efektif dan efisien.
3. Melayani secara tegas dan bermanfaat.
4. Memberikan keuntungan bagi perusahaan dan semua pihak.
5. Perusahaan yang keberadaannya memberikan nilai tambah bagi lingkungan dan sekitarnya.

#### 4.4.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1



## 4.2 Pembahasan Data Basil Penelitian

### 4.2.1 Analisa Terhadap Manajemen Kredit

PT. BPR XXX Singosari Malang merupakan lembaga keuangan yang cukup mendapat kepercayaan masyarakat Singosari yang menyediakan jasa dalam bentuk simpanan dan penyaluran kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. PT. BPR XXX sebagai lembaga keuangan profesional tentu memiliki dan menerapkan manajemen dalam perusahaan guna mengatur operasional kerja.

Berdasarkan data-data dilapangan tentang pelaksanaan manajemen, maka diperoleh data bahwa manajemen yang diterapkan pada PT. BPR XXX dalam meningkatkan profitabilitas adalah dengan menerapkan manajemen kredit. Manajemen kredit tersebut diterapkan untuk pengolahan kredit mulai kredit tersenut dicairkan sampai kredit tersebut lunas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Subagyo, SE selaku Manager PT. BPR SAB XXX Singosari Malang, pada hari senin tanggal 19 Agustus 2013 jam 11.00, bahwa manajemen kredit yang diterapkan pada PT. BPR SAB XXX Singosari Malang adalah sebagai berikut :

#### a. Perencanaan Kredit

Perencanaan kredit sangat penting dilakukan apalagi untuk lembaga keuangan seperti PT. BPR XXX Singosari Malang, karena dengan perencanaan suatu organisasi mempunyai standar dan arah

yang jelas, sehingga tujuan organisasi yaitu kredit yang disalurkan dengan tepat dan resiko yang kecil.

Perencanaan kredit yang dilaksanakan oleh PT. BPR XXX Singosari Malang yaitu :

1. Dengan melihat realisasi kredit tahun sebelumnya

Setiap akhir tahun manajemen kredit memiliki rencana kerja awal tahun, seperti mempersiapkan berapa kredit yang akan disalurkan untuk tahun yang akan datang dengan melihat realisasi kredit tahun sebelumnya. Kredit yang akan disalurkan kembali untuk tahun yang akan datang ini di ambil sebesar 10% dari kredit tahun sebelumnya. Misalnya : tahun 2010 realisasi kredit sebesar 10 milyar, maka untuk tahun 2011 diramalkan realisasi kredit di tambah 10% menjadi 11 milyar. Berarti untuk tahun 2011 realisasi kredit sebesar 11 milyar. Dari sini dapat dilihat bahwa perencanaan kredit yang dilakukan BPR sesuai dengan teori yakni *Objektif* dengan data dan fakta yang ada yaitu dengan melihat data tahun sebelumnya untuk merealisasikan kredit untuk tahun yang akan datang.

2. Dengan melihat tingkat suku bunga

Perencanaan terhadap suku bunga sangat penting dan harus direncanakan secara baik dan tepat karena hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan nasabahnya.

Dalam persaingan pasar, penentuan suku bunga akan berpengaruh terhadap proses pemasaran kredit kepada pegawai ataupun masyarakat. Untuk merebut nasabah sebanyak mungkin. PT. BPR XXX Singosari Malang menetapkan suku bunga sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari BI. Hal ini juga sesuai dengan teori yakni Fleksibel dimana BPR akan menyesuaikan rencana kerja untuk kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang

### 3. Dengan melihat jasa layanan

Yang dimaksud disini adalah BPR menyediakan jasa layanan kepada nasabahnya bahkan kepada pegawai dan karyawan.

Adapun jasa layanan yang diberikan PT. BPR XXX Singosari Malang adalah Kredit Pegawai, kredit ini khusus diberikan kepada pegawai negeri sipil (PNS), TNI, dan karyawannya sendiri yang ingin mengembangkan usahanya. Penghasilan pegawai ini dapat dijadikan sebagai jaminan, dan kebanyakan juga yang mengajukan kredit adalah pegawai PT. Sampoerna dan PT Bentoel.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Subagyo, SE selaku Manager BPR, diperoleh bahwa BPR menerapkan Kredit Pegawai, jadi kemungkinan kredit bermasalah sangatlah kecil karena angsuran kredit langsung di potong 40% dari gaji

karyawan. Hal ini juga memudahkan untuk pengawasan kredit karena setiap AO yang bertanggungjawab atas 300 rekening secara otomatis akan memotong 40% dari gaji tersebut sebagai angsuran dan itu menjadi standar angsuran kredit yang ditentukan oleh BPR serta untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin akan timbul.

#### 4. Dengan melihat kondisi ekonomi

Dengan melihat kondisi ekonomi manajemen kredit, BPR berusaha menganalisa keadaan perekonomian yang sedang terjadi sebagai tolak ukur dan pertimbangan dari rencana kredit untuk tahun yang akan datang. Dengan melihat resiko apa yang mungkin timbul dan menyiapkan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Karena kredit merupakan jasa layanan yang tidak luput dari resiko yang mungkin timbul.

#### b. Prosedur Pemberian Kredit

Untuk mendapatkan kredit, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah tidaklah sulit, karena jasa layanan BPR adalah kredit karyawan maka BPR tidak mewajibkan untuk proposal, syarat yang harus dipenuhi antara lain :

1. Foto copy KTP Suami/Istri
2. Foto copy Kartu Keluarga
3. Foto copy kartu pegawai
4. Kartu ATM

5. Buku rekening tabungan

6. Kartu Jamsostek

Ketentuan lain yang menjadi persyaratan kredit pada BPR adalah besarnya pinjaman maksimal 3 kali gaji, misalkan gaji pegawai Rp. 1.000.000, maka batas maksimal kredit yang diberikan adalah  $3 \times \text{Rp. } 1.000.000 = \text{Rp. } 3.000.000$ . hal ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh BPR. Kemudian angsuran yang harus dibayar oleh debitur adalah sebesar 40% di ambil dari gaji maksimal pegawai tersebut. Misalkan gaji pegawai Rp. 1.000.000, maka angsuran yang harus dibayar adalah Rp. 400.000.

c. Analisis Pemberian kredit

PT. BPR XXX Singosari Malang dalam memberikan kredit kepada debitur dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang cukup kompleks antara lain : kepada siapa kredit tersebut akan diberikan, untuk tujuan apa kredit tersebut di diberikan, apakah nasabah akan membayar bunga dan hutang pokoknya dan apakah kredit tersebut cukup aman dari resiko.

Sebelum mencairkan kredit dibutuhkan analisa kredit bahwa kredit yang akan diberikan benar-benar akan kembali. hal ini dilakukan oleh staff AO yang menangani masalah penilaian debitur kredit.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Subagyo, SE karena pada BPR tersebut layanan kreditnya adalah kredit pegawai maka

setiap AO akan melaksanakan survey terhadap calon debitur yang mengajukan kredit antara lain:

1. Masa kerja calon debitur
2. Kuasa pergaji bendahara
3. Keterangan bekerja dimana

Hal ini dilakukan oleh staff AO guna penilaian apakah calon nasabah nantinya akan mampu di percayai untuk mengembalikan kredit yang di pinjam. Juga akan dilakukan analisis 5C untuk nasabah yang terbilang baru.

#### d. Pengawasan Kredit

Langkah pengawasan kredit ini ataupun pengamanan kredit ini dimulai sejak BPR memberikan kredit , kredit itu cair, dan sampai kredit itu dilunasi oleh debitur. Hal ini dilakukan untuk mengndalikan pelaksanaan kredit oleh BPR dan nasabah agar semuanya berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Subagyo, pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. BPR XXX Singosari Malang yakni masing-masing AO ini diberi tanggungjawab untuk mengelola 300 rekening atau nasabah dan batas jumlah kredit yang disalurkan berkisar 1-2 milyar. Pengawasan juga dilakukan oleh pihak intern BPR seperti Direktur mengawasi kinerja AO dalam mengendalikan setiap nasabahnya ataupun karyawan lainnya.

#### **4.2.2 Analisa Upaya-Upaya Manajemen Kredit dalam Meningkatkan Profitabilitas**

Setiap perusahaan ataupun lembaga keuangan seperti perbankan pasti berupaya agar usaha yang dijalankan bias maju dan memperoleh penghasilan yang meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan atau lembaga keuangan mempunyai usaha-usaha untuk mencapai profit yang ingin dicapai, begitu pula dengan PT. BPR XXX Singosari Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subagyo upaya yang dilakukan BPR dalam meningkatkan profit antara lain :

a. Memacu kredit yang disalurkan ke nasabah

Setiap awal tahun BPR pasti merancang rencana kerja dengan merujuk pada pengalaman tahun sebelumnya. Sehingga untuk tahun depan bisa lebih baik lagi. BPR juga meramalkan berapa profit yang akan diperoleh untuk tahun berikutnya. Dengan begitu BPR dapat melakukan kebijakan untuk menghindari atau menutupi kesalahan atau kelemahan di tahun sebelumnya agar kinerja tahun berikutnya lebih baik lagi.

b. Memberikan tanggung jawab kepada setiap AO

BPR memberikan tugas kepada AO untuk mengendalikan setiap nasabah yang ia pegang. Setiap AO diberi tanggungjawab mengendalikan 300 rekening atau nasabah dengan jumlah kredit yang disalurkan 1-2 milyar. Dengan membagi AO dalam

mengendalikan beberapa nasabah maka di harapkan akan memaksimalkan kredit yang disalurkan dan memacu profit dari BPR itu sendiri.

c. Mengadakan seleksi terhadap nasabah dengan penilaian

Untuk meperoleh kredit tentunya nasabah harus memberi kepercayaan kepada BPR. BPR juga akan menilai calon nasabah yang akan mengajukan kredit. Hal ini dapat dilakukan dengan pedoman analisis 6C. karena pada BPR jasa layanannya adalah kredit pegawai maka analisa yang dilakukan oleh BPR untuk calon nasabah antara lain :

1. *Character*, Dari segi karakter dimana BPR melihat dimana dia bekerja dan sebagai apa dia bekerja. Dari situ setiap AO yang bertanggung jawab atas nasabahnya akan mampu mengetahui bagaimana karakter calon nasabah tersebut.
2. *Capital*. Dari segi *Capital* ini sudah bisa terlihat dari berapa gaji pegawai yang mengajukan kredit karena jasa layanan BPR adalah kredit pegawai. Dari situlah akan diketahui berapa dana yang dimiliki oleh pegawai untuk bisa melunasi kreditnya.
3. *Capacity*, Dari segi kapasitas atau kemampuan debitur, BPR juga melihat dari berapa gaji pegawai yang diterima setiap bulannya. Ini akan menunjukkan kemampuan debitur untuk melunasi kreditnya

4. *Collateral*, sebagai jaminan yang disyaratkan BPR kepada calon nasabahnya adalah gaji karyawan itu sendiri dengan menyerahkan kartu ATM sebagai jaminan dimana nanti sebagai debitur otomatis akan dipotong 40% dari gaji maksimumnya sebagai angsuran setiap bulannya sampai kredit tersebut lunas.
5. *Condition of Economy*, dari segi kondisi ekonomi, BPR melihat nasabah dimana dia bekerja, sebagai apa dan berapa gajinya, dan juga dari Kartu Keluarganya. Dari sini akan bias dilihat bagaimana kondisi ekonomi calon debitur tersebut. ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebagai calon debitur jika ingin mengajukan kredit
6. *Constraint*, dalam hal ini BPR tidak melakukan analisa karena jasa layanan BPR sendiri adalah kredit pegawai, jadi angsuran langsung dipotong dari gaji karyawan/debitur tersebut.

Dengan demikian BPR telah melakukan analisis kepada calon nasabahnya dengan melihat persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah jika ingin mendapatkan kredit pada BPR tersebut. Dengan persyaratan yang disyaratkan oleh BPR, maka BPR mampu membaca kriteria nasabah yang mampu memberikan kepercayaan dan layak mendapatkan kredit.

### 4.2.3 Analisa Laporan Keuangan

#### 4.2.3.1 Performance Analysis Perkreditan

Tujuan dilakukan *performance analysis perkreditan* ini adalah untuk mengetahui kondisi lembaga keuangan serta kondisi perkreditannya, dan juga sebagai tolak ukur dalam penyaluran kredit di tahun yang akan datang agar lebih baik dan maksimal lagi. Adapun *Performance Analysis Perkreditan* ini terdiri atas penilaian melalui rasio keuangan, yaitu:

##### 1. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan PT. BPR XXX Singosari Malang dalam membayar seluruh hutang lancarnya dengan kas, berikut adalah hasil dari perhitungan *Cash Ratio* PT. BPR XXX Singosari Malang :

Tabel 4.1  
*Cash Ratio*

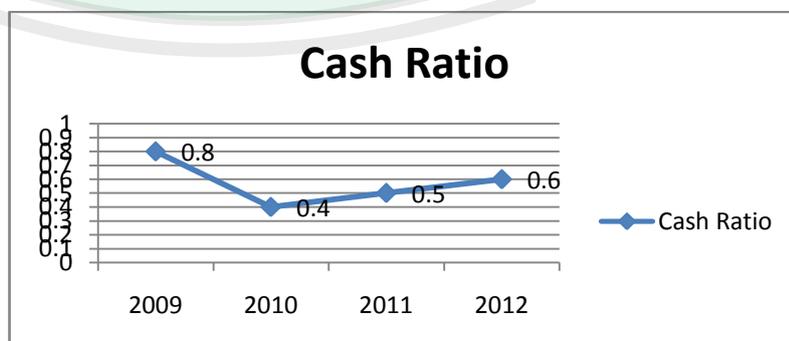
Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	<i>Cash ratio</i>
2009	68.645.950	8.133.749.175	0,8%
2010	37.437.000	8.041.469.000	0,4%
2011	42.021.000	8.239.222.000	0,5%
2012	64.707.000	9.501.476.000	0,6%

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Cash Ratio* pada tahun 2009 bernilai 0,8% yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,008 kas. Pada tahun 2010 *Cash Ratio* BPR mengalami penurunan yaitu 0,4% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan

Rp 0,004 kas, halini dikarenakan kas yang tersedia untuk menjamin utang jangka pendek sangat sedikit dibandingkan tahun 2009 sehingga berdampak kas untuk menjamin utang pendeknya menurun drastis ditahun 2010. Untuk tahun 2011 Cash Ratio BPR mengalami kenaikan yaitu 0,5% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan 0,005 kas. Sedangkan tahun 2012 Cash Ratio mengalami kenaikan kembali yakni bernilai 0,6% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan 0,006 kas. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan kas yang digunakan untuk menjamin utang jangka pendeknya. Meskipun begitu BPR kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pedeknya karena kas untuk menjamin utang jangka pendeknya sangat jauh dibawah standar 110%-125% dari kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Gambar 4.2  
*Cash Ratio*



## 2. *Loan to Assets Ratio*

*Loan to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan PT. BPR XXX Singosari Malang dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya, berikut adalah hasil dari perhitungan *LAR* PT. BPR XXX Singosari Malang:

Tabel 4.2  
*Loan To Assets Ratio*

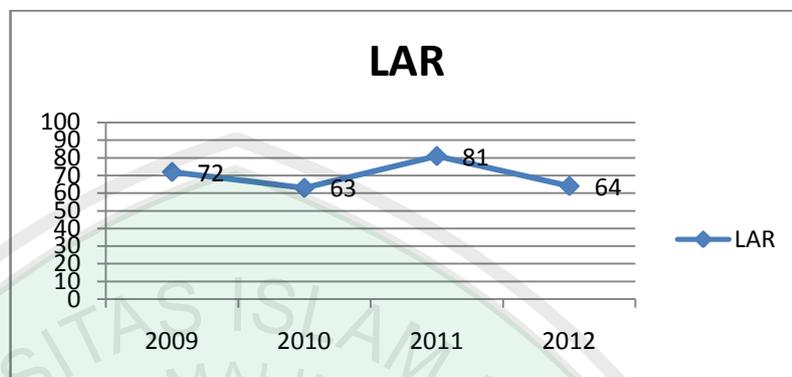
<b>Tahun</b>	<b>Kredit yang disalurkan</b>	<b>Total Assets</b>	<b>LAR</b>
2009	7.044.742.950	9.653.953.163	72%
2010	6.133.025.000	9.627.276.000	63%
2011	8.025.013.000	9.860.474.000	81%
2012	7.265.278.000	11.180.140.000	64%

**Sumber : Data Sekunder Diolah**

Tabel diatas menunjukkan bahwa *Loan To Assets Ratio* pada tahun 2009 bernilai 72% artinya bahwa kemampuan BPR dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 72%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan yaitu 63% artinya bahwa kemampuan BPR dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 63%, hal ini disebabkan karena semakin turunnya kredit yang direalisasikan dari total asset yang dimiliki perusahaan dari tahun 2009 Rp 7.044.742.950 menjadi Rp. 6.133.025.000 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu 81% artinya bahwa

kemampuan BPR dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 81%, hal ini disebabkan oleh naiknya realisasi kredit yang disalurkan kepada nasabah dari total asset yang dimiliki perusahaan yakni tahun 2010 Rp. 6.133.025.000 menjadi Rp8.025.013.000 hal ini merupakan peningkatan yang paling baik dengan nilai total asset yang cenderung sama. Sedangkan tahun 2012 mengalami penurunan kembali yakni 64% artinya bahwa kemampuan BPR dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 64%, tahun ini merupakan penurunan yang paling tajam dari 81% ke 64%, hal ini disebabkan karena total aset lebih besar dari tahun lalu akan tetapi realisasi kredit malah turun menjadi Rp 7.265.278.000. meskipun mengalami naik turun dalam memenuhi kredit kepada nasabahnya akan tetapi BPR dikatakan sangat baik dalam memenuhi kredit kepada nasabahnya karena jauh diatas standar >20% dari asset yang dimiliki perusahaan.

Gambar 4.3  
Loan To Assets Ratio (LAR)



### 3. Tingkat Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. BPR XXX Singosari Malang dalam mengumpulkan piutangnya kembali dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula kemampuan bank dalam menagih piutang yang dimiliki.

Sebelum menghitung tingkat perputaran piutang, perlu diketahui terlebih dahulu piutang rata-rata. Berikut adalah hasil perhitungan piutang rata-rata PT. BPR XXX Singosari Malang:

Tabel 4.3  
Piutang Rata-rata

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Piutang Rata-rata
2009	8.523.000.000	7.044.742.950	7.783.871.475
2010	7.044.742.950	6.133.025.000	6.588.883.975
2011	6.133.025.000	8.025.013.000	7.079.019.000
2012	8.025.013.000	7.265.278.000	7.645.145.500

Sumber : Data Sekunder Diolah

Sedangkan perhitungan tingkat perputaran piutang PT.

BPR XXX Singosari Malang sebagai berikut :

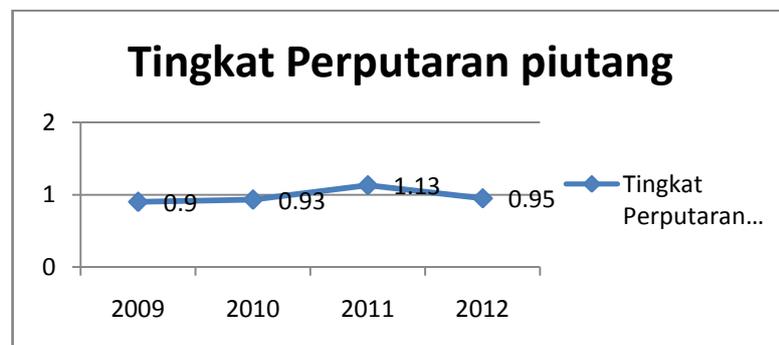
Tabel 4.4  
Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Kredit yang disalurkan	Piutang Rata-rata	Tingkat Perputaran Piutang
2009	7.044.742.950	7.783.871.475	0,90 X
2010	6.133.025.000	6.588.883.975	0,93 X
2011	8.025.013.000	7.079.019.000	1,13 X
2012	7.265.278.000	7.645.145.500	0,95 X

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat perputaran piutang tahun 2009 sebanyak 0,90 X, tahun 2010 sebanyak 0,93 X yang berarti jumlah piutang usaha yang dimiliki oleh BPR dalam waktu satu tahun akan dikonversi menjadi piutang sebanyak 0,93 kali, tahun 2011 mengalami peningkatan yakni 1,13 X yang berarti tahun 2011 semakin cepat dalam perputaran piutangnya, dan tahun 2012 mengalami penurunan kembali yakni 0,95 X yang berarti peputaran piutang BPR kembali semakin lama.

Gambar 4.4  
Tingkat Perputaran Piutang



#### 4. Periode rata-rata pengumpulan piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata hari yang diperlukan PT. BPR XXX Singosari Malang dalam mengumpulkan piutangnya kembali untuk menjadi kas.

Berikut adalah hasil dari perhitungan *periode rata-rata pengumpulan piutang* PT. BPR XXX Singosari Malang:

Tabel 4.5  
Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Tahun	Tingkat Perputaran Piutang	Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang
2009	0,90 X	397,77
2010	0,93 X	365,75
2011	1,13 X	317,56
2012	0,95 X	378,82

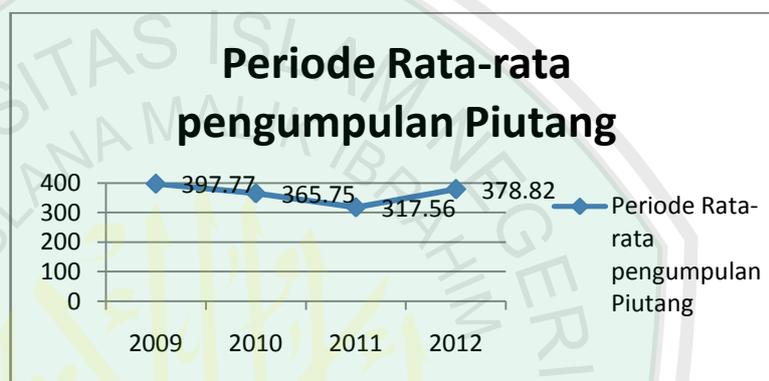
Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2009 kemampuan BPR dalam mencairkan kembali piutannya menjadi kas adalah 397,77 dengan tingkat perputaran piutang 0,90 X. tahun 2010 kemampuan BPR dalam mencairkan piutang agar cepat menjadi kas adalah 365,75 hari dengan tingkat perputaran piutang 0,93 kali. Tahun 2011 kemampuan BPR dalam mencairkan piutangnya menjadi kas adalah 317,56 hari dengan tingkat perputaran piutang 1,13 kali, hal ini berarti pada tahun 2011 mengalami peningkatan dalam mencairkan piutangnya dan tahun 2011 merupakan tahun yang paling cepat BPR dalam mengumpulkan pitangnya menjadi kas dari tahun-tahun yang lain. Sedangkan tahun 2012 sebanyak 378,82 hari dengan tingkat

perputaran piutang 0,95 kali. Hal ini berarti pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali dan semakin lama dalam mencairkan piutannya menjadi kas. Lamanya pencairan piutang ini juga dikarenakan penambahan jumlah kredit oleh nasabah.

Gambar 4.5

*Periode Rata-rata pengumpulan piutang*



### 5. Return on Asset (ROA)

Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perkreditan PT. BPR XXX Singosari Malang dalam menghasilkan laba, berikut adalah hasil dari perhitungan ROA pada PT. BPR XXX Singosari Malang:

Tabel 4.6

*Return On Assets (ROA)*

Tahun	Laba	Total Aktiva	ROA
2009	530.145.441	9.653.953.163	5,4%
2010	596.032.000	9.627.276.000	6,1%
2011	612.215.000	9.860.474.000	6,2%
2012	634.833.000	11.180.140.000	5,7%

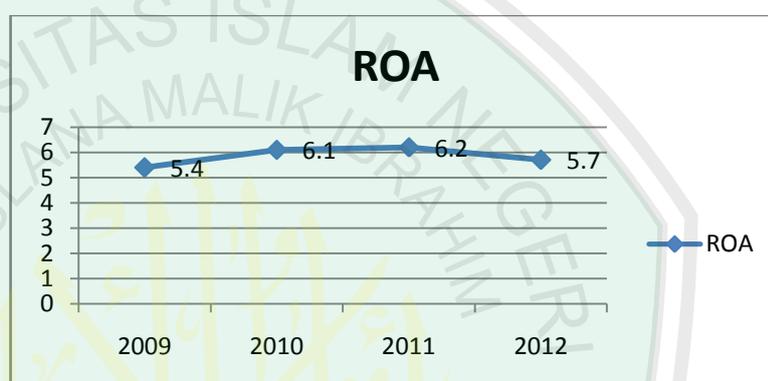
Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Return On Assets tahun 2009 bernilai 5,4% artinya bahwa BPR dalam menghasilkan laba sebesar 5,4% atas modal yang dimiliki. Tahun 2010 kemampuan BPR dalam menghasilkan laba atas modal sendiri mengalami peningkatan yakni 6,1%. Begitu pula tahun 2011 kemampuan BPR dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki juga mengalami peningkatan yakni 6,2%. Tahun 2009-2011 terus mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan oleh laba yang terus meningkat yakni tahun 2009 Rp530.145.441, tahun 2010 Rp 596.032.000, tahun 2011 Rp 612.215.000 dari modal yang cenderung sama yang dimiliki perusahaan. Untuk tahun 2012 meskipun laba BPR mengalami peningkatan Rp 634.833.000 dari tahun sebelumnya 2011 Rp 612.215.000. akan tetapi kemampuan BPR dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yakni 5,7% atas modal yang dimiliki, ini dikarenakan modal tahun 2012 lebih besar dari tahun sebelumnya yang tidak diimbangi peningkatan laba yang sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Dengan menggunakan standar 10%-20% untuk dikatakan baik, dengan melihat nilai ROA BPR masih di bawah standar. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu

meningkatkan lagi laba perusahaan dengan mengoptimalkan pendapatan dan piutang. Dengan meningkatkan laba maka akan meningkatkan profitabilitas pula.

Gambar 4.6  
Retutn On Assets (ROA)



## 6. Rasio Biaya Operasional

Rasio Biaya Operasional ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. BPR XXX Singosari Malang dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya, berikut adalah hasil perhitungan rasio biaya operasional pada PT.

BPR XXX Singosari Malang :

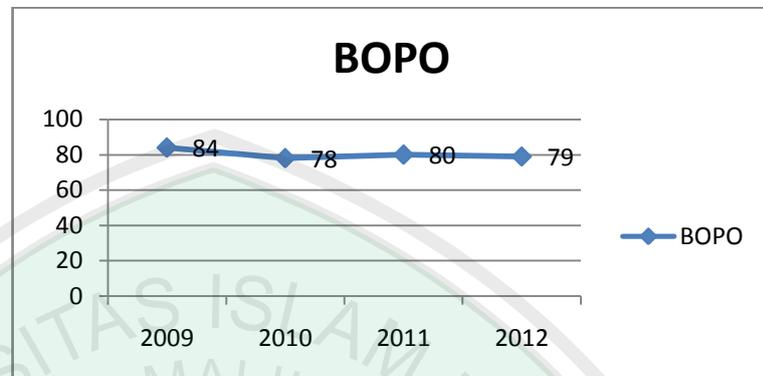
Tabel 4.7  
Rasio Biaya Operasional

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2009	2.803.577.469	3.333.172.910	84%
2010	2.185.790.000	2.783.614.000	78%
2011	2.582.291.000	3.214.667.000	80%
2012	2.573.770.000	3.245.571.000	79%

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 kemampuan BPR dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya sebesar 84%, ini dikarenakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan tahun 2009 lebih sedikit dari pendapatan operasional yang dihasilkan. Sedangkan tahun 2010 kemampuan BPR dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya mengalami penurunan menjadi 78%, hal ini disebabkan karena turunnya pendapatan operasional di banding tahun sebelumnya meskipun biaya operasional juga turun. Tahun 2011 kemampuan BPR dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya mengalami peningkatan kembali yakni menjadi 80%, hal ini dikarenakan meningkatnya biaya operasi yang dikeluarkan untuk kegiatan operasiona diimbangi dengan meningkatnya pula pendapatan perusahaan.. Tahun 2012 kemampuan BPR dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami penurunan meskipun hanya 1% yakni 79%, hal ini dikarenakan biaya operasional yang menurun meskipun pendapan operasional bertambah.

Gambar 4.7  
Biaya Operasional (BOPO)



### 7. Net Profit Margin (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. BPR XXX Singosari Malang dalam meenyalurkan kredit kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba, berikut adalah hasil dari perhitungan *net profit margin* pada PT. BPR XXX Singosari Malang:

Tabel 4.8  
*Net Profit Margin (NPM)*

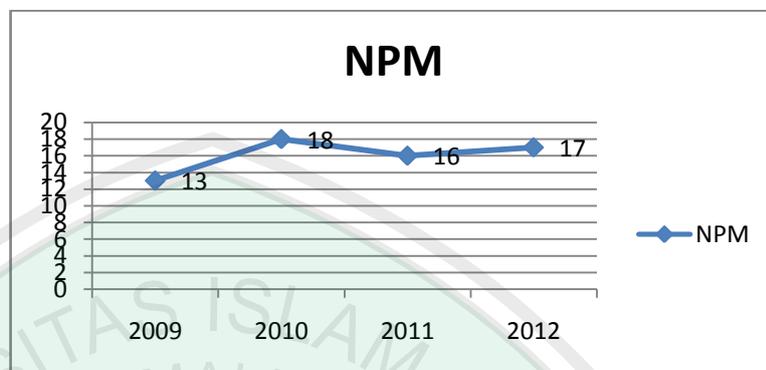
Tahun	Laba bersih	Pendapatan Operasional	NPM
2009	455.925.079	3.333.172.910	13%
2010	521.528.000	2.783.614.000	18%
2011	535.445.000	3.214.667.000	16%
2012	555.479.000	3.245.571.000	17%

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba sebesar 13%. Pada tahun 2010 kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit

kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba mengalami peningkatan yakni menjadi 18%, meskipun pendapatan operasionalnya paling kecil di antara tahun yang lain akan tetapi pada tahun ini BPR mampu memaksimalkan pendapatan tersebut menjadi laba perusahaan yakni sebesar Rp 521.528.000. Sedangkan tahun 2011 kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba mengalami penurunan menjadi 16%, hal ini disebabkan karena BPR kurang mampu memaksimalkan pendapatan operasional yang tinggi meskipun laba perusahaan meningkat. Tahun 2012 kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya mengalami kenaikan kembali yakni menjadi 17%, hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan operasional Rp 3.245.571.000 yang diikuti peningkatan laba perusahaan yakni Rp 555.479.000. Laba ini merupakan laba yang paling tinggi yang diperoleh perusahaan dibanding tahun lainnya.

Gambar 4.8  
*Net Profit Margin (NPM)*



#### 4.2.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan/bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

##### 1. *Return On Investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. BPR XXX Singosari Malang dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Berikut perhitungan *Return On Investment* PT. BPR XXX Singosari Malang :

Tabel 4.9  
*Return On Investment (ROI)*

Tahun	Laba	Total Aktiva	ROI
2009	530.145.441	9.653.953.163	5,4%
2010	596.032.000	9.627.276.000	6,1%
2011	612.215.000	9.860.474.000	6,2%
2012	634.833.000	11.180.140.000	5,7%

Sumber : Data Sekunder Diolah

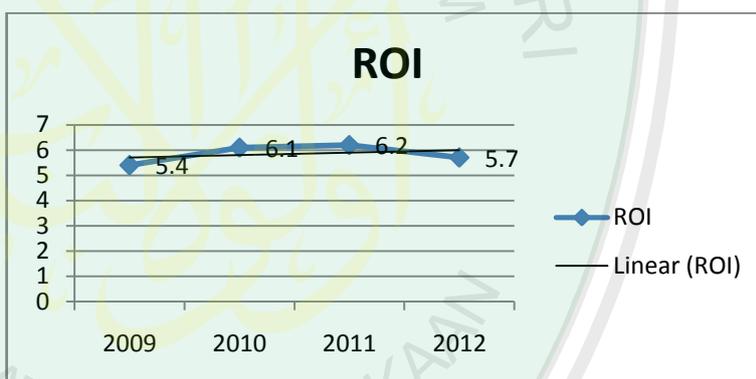
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ROI tahun 2009 bernilai 0,054 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 5,4%. Pada tahun 2010 bernilai 0,06 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 6,1%. Pada tahun 2011 bernilai 0,062 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 6,2%. Sedangkan tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0,057 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 5,7%.

Tahun 2009-2011 terus mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan oleh laba yang terus meningkat yakni tahun 2009 Rp530.145.441, tahun 2010 Rp 596.032.000, tahun 2011 Rp 612.215.000 dari modal yang cenderung sama yang dimiliki perusahaan. Untuk tahun 2012 meskipun laba BPR mengalami peningkatan Rp 634.833.000 dari tahun sebelumnya 2011 Rp 612.215.000. akan tetapi tahun 2012 kemampuan BPR dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yakni 5,7% atas modal yang dimiliki. Hal ini dikarenakan modal tahun 2012 lebih besar dari tahun sebelumnya yang tidak di imbangi

peningkatan laba yang sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Dengan menggunakan standar normal 10%, nilai ROI tersebut masih di bawah standar. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu meningkatkan lagi laba perusahaan dengan mengoptimalkan pendapatan dan piutang. Dengan meningkatkan laba maka akan meningkatkan profitabilitas pula.

Gambar 4.9  
*Return On Investment (ROI)*



## 2. *Return On Equity*

Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan PT. BPR XXX Singosari Malang dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Adapun perhitungan *Return On Equity* PT. BPR XXX Singosari Malang :

Tabel 4.10  
Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih (EAT)	Modal Sendiri	ROE
2009	455.925.079	1.000.000.000	45%
2010	521.528.000	1.000.000.000	52%
2011	535.445.000	1.000.000.000	53%
2012	555.479.000	1.000.000.000	55%

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat ROE tahun 2009 sebesar 0,45 ini berarti bahwa kemampuan BPR dalam menghasilkan laba atas modal sendiri adalah 45%. Pada tahun 2010 kemampuan BPR dalam menghasilkan laba atas modal sendiri mengalami peningkatan yakni 52%. Begitu pula pada tahun 2011 kemampuan BPR dalam menghasilkan laba atas modal sendiri juga mengalami peningkatan yakni 53%. Pada tahun 2012 kemampuan BPR dalam menghasilkan laba atas modal sendiri terus meningkat yakni sebesar 55%.

Dari tahun 2009-2012 kemampuan BPR dalam memperoleh laba dari modal sendiri terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dengan modal sendiri yang sama setiap tahunnya BPR mampu meningkatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun dari tahun 2009 Rp 455.925.079 sampai tahun 2012 sebesar Rp 555.479.000.

Gambar 4.10  
*Return On Equity*

